

Penerapan model *problem based learning* untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep ips pada siswa kelas IV sekolah dasar

Anisyah Nurvitasari¹, Asep Samsudin²

^{1,2}IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹anisayahnurvitasari@gmail.com, ² asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The ability to understand concepts is an important thing in the learning process because it can make it easier for students to solve existing problems with the concepts they have understood. Therefore, the purpose of this study is to determine the ability to understand social studies concepts in fourth grade elementary school students by applying the problem based learning model. This study used descriptive qualitative method. The subjects in this study were fourth grade students at SDN Batujajar 2 located in West Bandung Regency. The number of students studied was 27 people, namely 16 male students and 11 female students. Collecting data in this study using observation techniques, questionnaires, and written tests. The process of implementing the PBL model in social studies learning by the teacher meets the criteria. Teachers and students gave very good responses regarding the application of the PBL model in learning. The difficulties experienced by students are in understanding the terms contained in economic activities. Based on the results obtained from this study, it shows that the ability to understand the social studies concept of fourth grade elementary school students is categorized as high after the PBL model is implemented.

Keywords: Ability to Understand IPS Concepts, Problem Based Learning Model.

Abstrak

Kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan konsep yang telah dipahaminya. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan penerapan model *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Batujajar 2 yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 27 orang yaitu 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, dan tes tertulis. Proses penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS oleh guru sudah memenuhi kriteria. Guru dan siswa memberikan respon yang sangat baik mengenai penerapan model PBL dalam pembelajaran. Kesulitan yang dialami siswa yaitu dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SD dikategorikan tinggi setelah diterapkannya model PBL.

Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman Konsep IPS, Model *Problem Based Learning*.

1. Pendahuluan

Kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan konsep yang telah dipahaminya Hartati (Khoirudin et al., 2022) menjelaskan bahwa pemahaman konsep menjadi pondasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Anshori (Tsabit et al., 2020), melalui pembelajaran IPS menjadikan siswa mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang unggul dalam bidang studi. Juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam merespon secara peka terhadap terjadinya masalah-masalah sosial di masyarakat dengan terlebih dahulu memahami isi

materi pembelajaran. Dengan paham akan konsep materinya, maka siswa bisa menyelesaikan suatu permasalahan dengan menerapkan konsep yang dimiliki.

Dari pemaparan di atas, ternyata adanya ketidaksesuaian dengan fakta di lapangan. Kesulitan dalam memahami suatu konsep materi dialami oleh banyak siswa kelas IV, maka berakibat pada kemampuan pemahaman konsep yang rendah. Hal tersebut selaras dengan informasi yang disampaikan Sundari & Andriana (2018) bahwa pemahaman konsep siswa SD masih tergolong rendah khususnya dalam muatan IPS, karena kurang efektifnya kegiatan diskusi terkait materi yang dibahas. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Sianturi (Arif et al., 2019) dijelaskan bahwa respon siswa masih kurang dan masih cenderung menghafal daripada memahami konsep materi pelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan ahli di atas, adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Kondisi idealnya siswa harus mampu memahami konsep suatu materi dan menghubungkannya dengan konsep yang lain, serta berperan aktif dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya, kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah dan kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran. Hal tersebut terjadi, dikarenakan guru belum menemukan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV diperoleh informasi bahwa sekitar 60% siswa cenderung menghafal dan 40% siswa memahami konsepnya. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran dan siswa yang daya tangkapnya lambat dapat menjadi penghambat proses pembelajaran.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan pemahaman konsep pada siswa kelas IV sekolah dasar yaitu dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan Yulianti & Gunawan (2019) bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, membantu peserta didik untuk mengolah dan mengungkapkan kembali informasi yang telah diperolehnya (Bulan, Nursalam, & Nawir, 2022).

Amir (Yulianti & Gunawan, 2019) menyatakan kelebihan dari model PBL yaitu menjadikan ingatan dan pemahaman siswa yang lebih baik tentang materi pendidikan yang diberikan, siswa fokus pada informasi penting, siswa mampu berpikir, mengembangkan keterampilan belajar dan memotivasi siswa dalam belajar. Rahmadani (2017) mengungkapkan hasil dari penelitiannya bahwa siswa yang menggunakan model PBL memiliki hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

Berdasarkan temuan-temuan ahli sebelumnya, model PBL telah diterapkan oleh beberapa ahli untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alita et al. (2019), penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat kebaruan yakni peneliti menerapkan model PBL untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV SD.

Penerapan model PBL dapat memfasilitasi pembelajaran siswa dengan melibatkan masalah beserta penyelesaiannya, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna, siswa dapat berpikir lebih tinggi, memecahkan masalah dengan benar, dan memahami konsep. Maka dari itu, penelitian ini berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Mengetahui Kemampuan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".

Definisi kemampuan menurut Sinaga & Hadiati (Ulfah, 2020) yaitu sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan secara efektif. Anderson (Septiani, Rahayu, & Hendriana, 2022) mengemukakan bahwa memahami memiliki pengertian mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis maupun digambar oleh guru. Pengertian konsep dari pendapat Supardan (Tsabit et al., 2020) yaitu deskripsi tentang sesuatu yang konkret (nyata) atau abstrak (tidak nyata) yang dapat berupa definisi

atau gambar maupun karakteristik penting dari suatu kategori. Sundari & Andriana (2018) berpendapat bahwa pemahaman konseptual adalah kemampuan untuk menerima, memahami dan mengolah suatu ide atau gagasan yang diperoleh dari suatu pengalaman belajar. Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menerima, memahami dan menelaah suatu konsep atau materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik lalu diolah melalui pengalaman saat belajar sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna.

Selanjutnya indikator dari kemampuan pemahaman konsep menurut Bloom (Tsabit et al., 2020) yaitu terdiri dari menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, menjelaskan dan membandingkan. Sedangkan Kilpatrick dan Findel (Nurmaliah & Pratama, 2021) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Memberikan pernyataan ulang konsep yang sudah dipelajari.
- b. Mengklasifikasikan objek sesuai dengan apakah persyaratan konsep terpenuhi atau tidak.
- c. Menerapkan konsep secara algoritmik.
- d. Mencontohkan konsep yang telah dieksplorasi.
- e. Menghubungkan berbagai konsep internal maupun eksternal.
- f. Mengembangkan syarat perlu dan cukup dari suatu konsep.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka didapat kesimpulan bahwa indikator dari kemampuan pemahaman konsep diantaranya menafsirkan, menjelaskan, mencontohkan, mengklasifikasikan, membandingkan, merangkum dan menyimpulkan. Penelitian ini menganalisis materi kegiatan ekonomi dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar yang merujuk pada Buku Tematik Kurikulum 2013, Tema 4 "Berbagai Pekerjaan". Di dalamnya terdapat pembahasan tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi, hubungan kegiatan ekonomi dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekitar hingga provinsi.

Maka indikator dari kemampuan pemahaman konsep materi kegiatan ekonomi dalam muatan pelajaran IPS pada siswa kelas IV sekolah dasar sebagai berikut:

- a. Menafsirkan pengertian kegiatan ekonomi.
- b. Menjelaskan macam-macam kegiatan ekonomi.
- c. Mencontohkan kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar.
- d. Mengklasifikasikan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.
- e. Membandingkan peranan pelaku kegiatan ekonomi.
- f. Merangkum kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan.
- g. Menyimpulkan kegiatan ekonomi beserta jenis-jenis dan contohnya.

Hosnan (Rosidah, 2018) beropini bahwa model PBL mengutamakan pada pengembangan kemampuan berpikir dan pemecahan kasus. Nurhadi (Aeni et al., 2017) menjelaskan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang membuat siswa terlibat dalam memecahkan masalah kehidupan kontekstual sehingga siswa belajar cara berpikir kritis, memperoleh wawasan dan konsep yang esensial. PBL merupakan model pembelajaran saat masalah mengendalikan proses pembelajaran (Wardani, 2020). Dari pemaparan pendapat-pendapat tersebut, maka diambil kesimpulan bahwa model PBL adalah model pembelajaran yang berorientasi pada masalah sehingga keterampilan berpikir siswa dapat terekplor, siswa dapat membangun pengetahuan secara mandiri, dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada.

Dalam penerapan model pembelajaran PBL terdiri dari lima langkah utama menurut pendapat Hosnan (Sapoetra & Hardini, 2020) yaitu:

- a. Orientasikan siswa terhadap masalah.
- b. Organisasikan siswa dalam belajar.
- c. Melakukan bimbingan penyelidikan individu maupun kelompok.
- d. Melakukan pengembangan dan penyajian karya yang dihasilkan.
- e. Melakukan analisis dan evaluasi tahapan penyelesaian masalah.

Sedangkan Barret (Masrinah et al., 2019) mengemukakan sintaks atau tahapan dari model PBL sebagai berikut:

- a. Pemberian suatu persoalan oleh guru atau berasal dari pengalaman siswa.
- b. Siswa diarahkan untuk berdiskusi dalam kelompok kecil.
- c. Siswa secara bebas melakukan kajian terkait dengan masalah yang harus diselesaikan, seperti mencari sumber informasi dari buku, internet atau hasil pelaksanaan observasi.
- d. Siswa bersama kelompoknya saling menukar informasi dan menyelesaikan masalah dengan kerjasama.
- e. Solusi yang ditemukan siswa dikembangkan dan disajikan.
- f. Siswa bersama guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka kesimpulannya yaitu model PBL memiliki lima langkah pembelajaran, antara lain:

- a. Mengorientasikan siswa pada masalah, pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi pada siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah, dan memberikan gambaran permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa.
- b. Mengorganisasikan siswa dalam belajar, pada tahap ini guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen dan membantu siswa dalam pembagian tugas pemecahan masalah.
- c. Membimbing penelitian individu dan kelompok, pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan mengarahkan siswa melakukan percobaan untuk memperoleh penjelasan terkait solusi dari masalah tersebut.
- d. Melakukan pengembangan dan penyajian hasil karya, pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan informasi yang diperoleh terkait pemecahan masalah dan disajikan dalam bentuk laporan seperti portofolio, gambar, video, presentasi, dan lain-lain.
- e. Melakukan analisis serta evaluasi tahapan pemecahan masalah, pada tahap ini guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi sekaligus evaluasi terhadap proses investigasi dalam pemecahan masalah yang sudah dilakukan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang tidak melalui metode perhitungan atau metode komputasi yang lain ke dalam hasilnya (Gunawan, 2013). Menurut Mukhtar (Anggraeni & Wulandari, 2022), metode deskriptif kualitatif adalah metode pencarian informasi atau teori penelitian pada titik waktu tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SD dengan menerapkan model PBL tanpa melalui prosedur statistik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Batujajar 2 yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 27 orang yakni 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, dan tes tertulis. Instrumen dalam penelitian ini yaitu: 1) Lembar observasi untuk mengetahui proses penerapan model PBL dalam pembelajaran. 2) Angket untuk memperoleh respon guru, respon siswa, dan kesulitan siswa. 3) Tes tertulis yang berisi 5 soal pilihan ganda dan 2 soal essay untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep IPS siswa.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: 1) Tahap persiapan, peneliti menyusun rencana penelitian, menentukan tempat penelitian, menentukan subjek penelitian, dan menyediakan instrumen penelitian. 2) Tahap pelaksanaan yaitu peneliti melakukan observasi terhadap pengimplementasian proses pembelajaran yang menerapkan model PBL oleh guru, melakukan penyebaran angket, dan pemberian tes tertulis. 3) Tahap evaluasi yaitu peneliti mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

a. Proses Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengetahui Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Melalui proses observasi, peneliti melihat proses pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan model PBL. Pelaksanaan pembelajarannya menggunakan bahan ajar, LKPD dan media pembelajaran berupa gambar ilustrasi. Pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan sintaks model PBL.

Berikut penjelasan setiap langkah-langkah dari penerapan model PBL:

- 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar ilustrasi tentang kegiatan ekonomi dan meminta siswa untuk mencari permasalahan yang muncul pada gambar tersebut dengan membuat beberapa pertanyaan.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok dengan kemampuan dan karakteristik yang heterogen.
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, guru membimbing siswa untuk mencari solusi atau jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya dari berbagai sumber.
- 4) Pengembangan dan penyajian hasil karya, guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan jawaban yang diperoleh dan menyajikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan.
- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberikan pendapat dan menyampaikan kesimpulan.

Di akhir pembelajaran, dilakukan tes kemampuan pemahaman konsep IPS dalam bentuk tes tertulis. Soal yang diberikan terdiri atas 5 soal pilihan ganda dan 2 soal essay yang masing-masing soal tersebut mencakup indikator kemampuan pemahaman konsep. Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep IPS siswa pada materi kegiatan ekonomi yang sudah dilaksanakan, maka diperoleh kategori capaian siswa berkenaan dengan indikator tersebut dan dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Capaian Kemampuan Pemahaman Konsep

Indikator	Capaian Siswa	Kategori
Menafsirkan	100%	Sangat Tinggi
Menjelaskan	81%	Sangat Tinggi
Mencontohkan	81%	Sangat Tinggi
Mengklasifikasikan	81%	Sangat Tinggi
Membandingkan	70%	Tinggi
Merangkum	70%	Tinggi
Menyimpulkan	62%	Tinggi

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat kemampuan pemahaman konsep IPS siswa yang paling tinggi terdapat pada indikator menafsirkan karena semua siswa mampu menjawab soal tentang menafsirkan pengertian kegiatan ekonomi. Sedangkan tingkat kemampuan pemahaman konsep IPS siswa yang paling rendah yaitu pada indikator menyimpulkan, dikarenakan hanya 17 siswa yang mampu menjawab soal yang diberikan. Dari keseluruhan tujuh indikator diperoleh hasil bahwa kemampuan pemahaman konsep IPS siswa pada cakupan materi kegiatan ekonomi melalui penerapan model PBL dalam pembelajaran dikategorikan tinggi.

b. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model PBL

Setelah dianalisis, diketahui bahwa guru dan siswa memberikan respon yang sangat baik mengenai penerapan model PBL dalam pembelajaran. Skor respon guru menunjukkan bahwa guru memberikan tanggapan setuju sebanyak 80% dan sangat setuju sebanyak 20%. Guru setuju bahwa lebih mudah menjelaskan konsep kegiatan ekonomi kepada siswa dengan menerapkan model PBL, lebih tertarik mengajar dengan menerapkan model PBL, merasa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model PBL dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model PBL. Guru sangat setuju bahwa model PBL cocok diterapkan pada materi kegiatan ekonomi dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil rata-rata respon siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk memahami konsep kegiatan ekonomi, siswa merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL, siswa menyukai materi kegiatan ekonomi dalam pembelajaran IPS, siswa terbantu dalam memahami konsep kegiatan ekonomi melalui model PBL, dan sebagian besar siswa bisa menemukan sendiri konsep kegiatan ekonomi setelah penerapan model PBL.

c. Kesulitan yang dirasakan siswa saat pembelajaran IPS

Dari pengumpulan angket yang sudah diisi oleh siswa, diketahui bahwa siswa kesulitan untuk memahami istilah-istilah yang terdapat dalam kegiatan ekonomi. Siswa sering tertukar arti dari kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Sebagian siswa sulit memahami permasalahan yang diberikan oleh guru, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mencari solusi atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Beberapa siswa merasa kesulitan saat mengerjakan tugas secara berkelompok karena tidak semua anggota kelompok ikut mengerjakan dan berani mengutarakan pendapatnya.

3.2. Diskusi

Proses penerapan model *problem based learning* untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV sekolah dasar sudah memenuhi kriteria, dikarenakan guru sudah melaksanakan lima langkah pembelajaran model PBL mulai dari orientasikan peserta didik terhadap masalah, organisasikan peserta didik dalam belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian karya yang dihasilkan, hingga analisis dan evaluasi solusi dari penyelesaian masalah. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan yang disampaikan Wulandari (Sumarni & Pratama, 2021) sebagai berikut: 1) Mengorientasi siswa pada masalah. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis serta mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Respon guru dan siswa terhadap model pembelajaran PBL sangat baik. Guru setuju bahwa model PBL cocok diterapkan pada materi kegiatan ekonomi dan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa karena model PBL menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan pemahaman konsep yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Rubianti et al., (2019) bahwa melalui model PBL siswa dapat terbiasa menghadapi suatu masalah dan belajar menemukan solusi dari masalah tersebut dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Siswa pun merasa senang belajar kegiatan ekonomi dengan penerapan model PBL, lebih termotivasi untuk belajar dan merasa tertantang menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Amir (Yulianti & Gunawan, 2019) bahwa model PBL dapat menjadikan siswa lebih meningkat pemahamannya atas materi ajar dan memotivasi siswa dalam belajar.

Kesulitan yang dirasakan siswa yaitu memahami istilah-istilah yang terdapat dalam kegiatan ekonomi. Siswa sering tertukar arti dari kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Saat diberikan contoh yang berbeda, siswa merasa bingung dalam menentukan jenis kegiatan ekonomi karena kurang memahami konsep materi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sianturi (Arif et al., 2019) bahwa siswa kecenderungan menghafal daripada memahami konsep materi pelajaran. Selain itu, beberapa siswa juga kesulitan saat mengerjakan tugas secara berkelompok karena tidak semua anggota kelompok ikut mengerjakan dan berani mengutarakan pendapatnya. Kesulitan siswa dalam keterampilan berdiskusi disebabkan oleh kemampuan siswa dalam berbahasa atau berkomunikasi yang masih kurang ketika berpendapat dalam berkelompok dan siswa merasa tidak percaya diri (Azhar et al., 2022).

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari data-data yang diperoleh dalam penelitian yang sudah dilakukan berkenaan dengan penerapan model PBL untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Proses implementasi model PBL untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV sekolah dasar sudah memenuhi kriteria. Dikarenakan guru sudah melaksanakan lima langkah pembelajaran model PBL mulai dari orientasikan peserta didik terhadap masalah,

membentuk organisasi atau kelompok peserta didik dalam pembelajaran, melakukan bimbingan dalam penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian karya yang dihasilkan, hingga analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah yang diberikan. Dari perolehan hasil tes tertulis, terbukti bahwa kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV dikategorikan tinggi setelah diterapkannya model PBL.

- b. Respon guru dan siswa sangat baik. Skor respon guru menunjukkan bahwa guru memberikan tanggapan setuju sebanyak 80% dan sangat setuju sebanyak 20%. Siswa pun merasa senang belajar kegiatan ekonomi dengan penerapan model PBL, lebih termotivasi untuk belajar dan merasa tertantang menemukan solusi dari permasalahan yang ada.
- c. Kesulitan yang dirasakan siswa yaitu saat memahami istilah-istilah yang terdapat dalam kegiatan ekonomi, sulit memahami persoalan yang diberikan oleh guru, dan siswa merasa kesulitan saat mengerjakan tugas secara berkelompok karena tidak semua anggota kelompok ikut mengerjakan dan berani mengutarakan pendapatnya.

5. Referensi

- Aeni, N. N., Sujana, A., & Sunaengsi, C. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 471–480.
- Alita, K. U., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 169–173. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.97>
- Anggraeni, R. A., & Wulandari, M. A. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Mengukur Pemahaman Konsep Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar pada Materi IPA Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan. *Journal of Elementary Education*, 05(01), 157–161.
- Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2018*, 323–328.
- Azhar, P. N., Widiada, I. K., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran IPS dalam Materi Peran Ekonomi di Masyarakat Pada Siswa Kelas V di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 507–515. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.516>
- Bulan, S., Nursalam, & Nawir, M. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jime*, 8(4), 2629–2641. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3862>
- Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Khoirudin, R., Sunarto, S., & Sunarso, A. (2022). Pengembangan Modul dalam PBL untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4442–4450. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2770>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan*, 924–932.
- Nurmaliah & Pratama, D. F. (2021). Creative of Learning Students Elementary Education PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Journal of Elementary Education*, 04(03), 3.
- Rahmadani, A. (2017). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun*, 4(1), 9–15.
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Inventa*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1627>
- Rubianti, T., Priyatni, T., & Supriati, N. (2019). Penerapan model problem based learning (pbl) untuk

- meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar di kelas V. *Journal of Elementary Education*, 2(2), 82–89.
- Sapoetra, B. P., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1044–1051.
- Septiani, D., Rahayu, G. D. S., & Hendriana, H. (2022). Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematic Education untuk Mengukur Pemahaman Konsep Matematika tentang Bangun Datar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Journal of Elementary Education*, 05(01), 126–138. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/viewFile/5764/2971>
- Sumarni, I., & Pratama, D. F. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Cuaca Siswa Kelas III Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(4), 576–582.
- Sundari, K., & Andriana, S. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdit an-Nadwah Bekasi. *Pedagogik*, 6(2), 109–116. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1603/1372>
- Tsabit, D., Rizqia Amalia, A., & Hamdani Maula, L. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Ips Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran Ips Sistem Daring Di Kelas Iv.3 Sdn Pakujajar Cbm. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020). <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2917>
- Ulfah, F. (2020). KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI PESERTA DIDIK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI BUNTU BARANA. (*Doctoral Dissertation, Fakultas Seni Dan Desain*).
- Wardani, D. S. (2020). Usaha Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Melalui Model Problem Based Learning di Kelas V SDN Babatan V/460 Surabaya. *Journal of Elementary Education*, 03(04), 104–117.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>